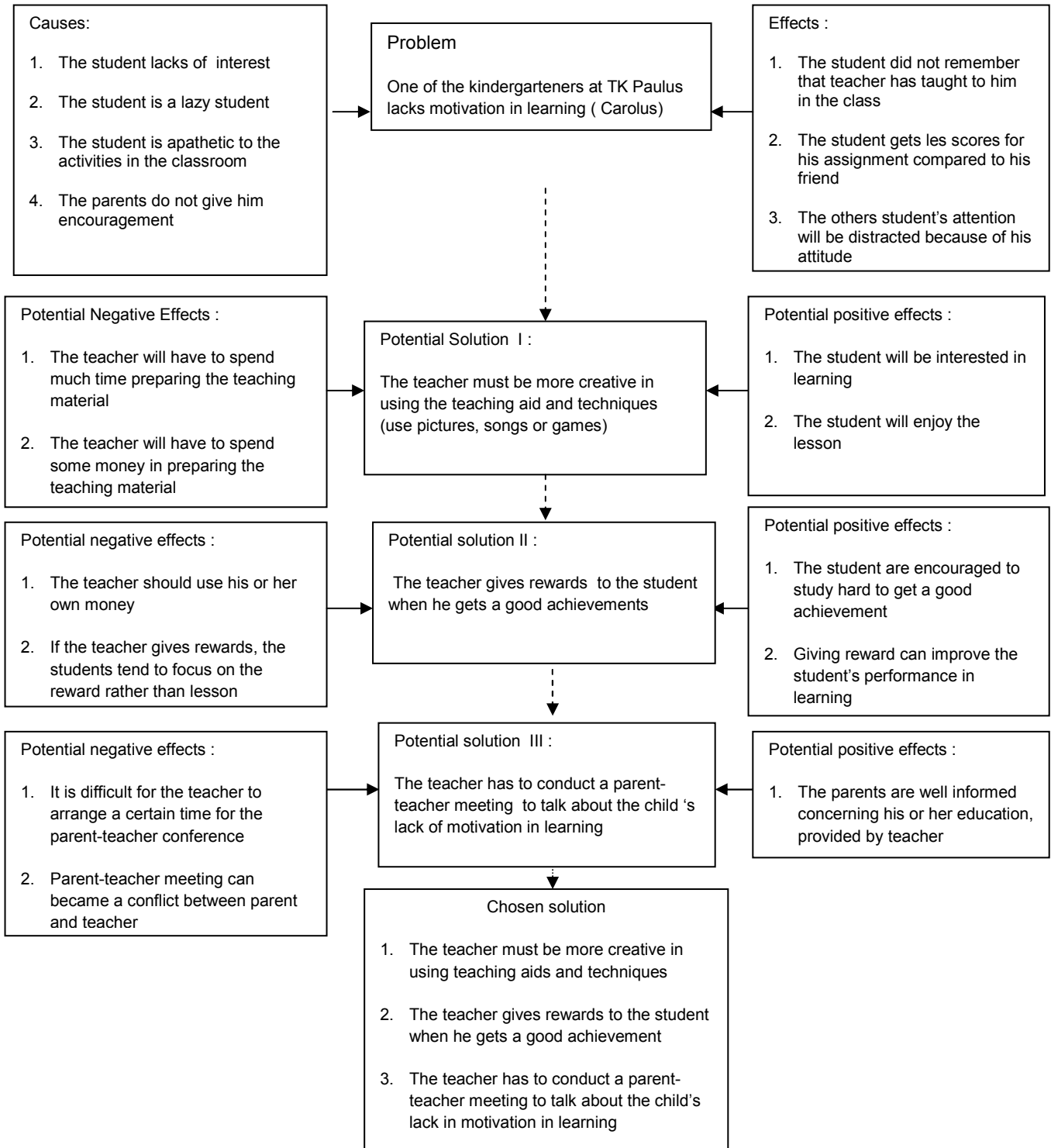


FLOWCHART



APPENDICES

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Name of Interviewer : Yoanita Chandrawati
Name of Respondent : Ibu Elsa
Day & date of interview : Senin, 7 Januari 2013
Place of interview : Ruang guru sekolah taman kanak-kanak Paulus

Yoan : Selamat siang Bu, maaf saya datang lagi ke sekolah ini karena ada beberapa pertanyaan lagi mengenai Carolus dan Ibu sendiri sebagai gurunya, apakah ibu ada waktu dan tidak keberatan untuk menjawabnya?

Ibu Elsa : Siang Yoan, oh begitu ya....kebetulan saya baru saja menyelesaikan kelas saya, dan sekarang saya sedang santai, jadi saya tidak merasa keberatan untuk menjawab pertanyaan kamu. Silakan apa yang mau ditanyakan dan diketahui lebih oleh Yoan....

Yoan : Terima kasih bu, oke saya langsung saja dengan pertanyaan yang pertama ya bu. Pertama saya ingin bertanya apa yang ibu ketahui mengenai cara dan niat belajar dari Carolus sebagai murid ibu? Serta bagaimana dengan keadaan dia di kelas ketika ibu mengajar?

Ibu Elsa : Hmm...menurut yang saya lihat dari sepanjang saya mengajar saya merasa kalau Carolus itu niat untuk belajarnya kurang, dan ketika saya mengajar di kelas yang mungkin saya tidak lihat secara intens, tapi saya tahu bahwa Carolus tidak memperhatikan apapun yang saya jelaskan di papan tulis, saya lihat dia lebih memilih untuk

mengganggu temannya yang sedang belajar, sehingga saya juga merasa tidak nyaman untuk mengajar.

Yoan : Oh begitu ya bu, hmmm...jadi kira-kira menurut ibu berapa persen yang Carolus serap selama ibu mengajar di kelas?

Ibu Elsa : Hmmm....saya tidak tahu pastinya berapa persen dia menyerap pelajaran saya selama saya mengajar, hanya saja setiap kali saya berikan tugas untuk murid-murid saya hanya dia yang kadang tidak mengerjakan serta bilapun mengerjakan hasilnya tidak maksimal.

Yoan : Jadi menurut ibu Carolus cenderung tidak ada dorongan untuk bisa belajar dan dia lebih memilih untuk bermain daripada belajar? Apakah itu merupakan hal yang biasa untuk anak seusia dia dan disini kan taman kanak-kanak dimana anak-anak pasti lebih banyak bermain daripada belajar?

Ibu Elsa : Yang saya lihat dia memang tidak ada niat untuk belajar, dia memang lebih senang bermain, karena saat jam pelajaran selesai beralih ke jam main dia kelihatan tampak senang sekali daripada ketika dia belajar, dan jika ditanyakan apakah hal itu merupakan hal yang biasa untuk anak seusia dia dan karena ini taman kanak-kanak memang cenderung benar, tapi makna taman kanak-kanak itu sendiri diadakan dikarenakan para orang tua ingin mengenalkan kepada anaknya budaya belajar sejak dini tapi budaya itu tidak ditanamkan secara mendalam, hanya dalam lingkup pengenalan saja, maka dari itu di taman kanak-kanak para murid tidak hanya datang untuk bermain saja, melainkan untuk belajar hal-hal yang akan menjadi modal dia ke jenjang di atasnya.

Yoan : Oh begitu ya bu, hmmm....baiklah saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya dan ini saya ajukan untuk ibu sebagai guru, apakah ibu tidak keberatan untuk menjawabnya?

Ibu Elsa : Oh iya silakan saja, saya tidak merasa keberatan ko... ada apa yah yoan?

Yoan : Hmm...bagaimana cara ibu menjelaskan materi kepada anak-anak agar anak-anak di kelas merasa tertarik dengan materi pelajaran yang ibu jelaskan dan merasa senang untuk belajar?

Ibu Elsa : Saya menjelaskan dengan cara yang menarik tentunya bisa dengan menggunakan gambar-gambar lucu tapi yang bersifat educational serta saya menawarkan beberapa reward seperti permen ataupun stiker bisa juga dengan memberikan point di kelas kepada anak-anak jika pertanyaan yang saya ajukan dijawab dengan benar....dan hal itu cukup berhasil hingga sekarang.

Yoan : Oh begitu, apakah sekolah memberikan dana untuk cara mengajar yang ibu ajarkan serta reward yang ibu berikan kepada anak-anak? Dengan kata lain apakah pihak sekolah tahu dengan sistem pengajaran ibu?

Ibu Elsa : Untuk penyiapan alat praktek belajar memang sekolah sediakan biaya namun saya nilai masih cukup kurang untuk memenuhi kebutuhan kelas....sehingga saya harus rela merogoh kocek sendiri supaya anak-anak didik saya mengalami perkembangan dalam belajarnya, untuk reward sendiri saya tidak mendapatkan dana bantuan sedikitpun dari pihak sekolah, dikarenakan ini merupakan inisiatif saya sendiri supaya anak-anak mendapatkan semacam dorongan untuk berlomba mencapai prestasinya, dikarenakan prestasi seorang guru terlihat dari keberhasilan murid-muridnya di sekolah.

Yoan : Oh begitu ya bu, sangat disayangkan pihak sekolah masih belum mengetahui bahwa inisiatif salah satu gurunya yang cukup baik menurut saya...oke bu saya rasa pertanyaan dari saya cukup sampai disini, saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya dan saya berharap ibu tetap mempertahankan sikap inisiatif yang ibu miliki.

Ibu Elsa : Iya Yoan, sama-sama...saya juga mengucapkan terima kasih atas pujiannya dan atas dukungannya, saya doakan juga tugas akhir yang Yoan kerjakan saat ini selesai dengan baik dan menjadi inspirasi bagi para orang tua dan guru-guru pengajar.

Yoan : Iya bu....terima kasih...

APPENDIX

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Interviewer : Yoanita CH
Nama Responden : Ibu Elsa
Hari & Tanggal Interview : Kamis 3 Mei 2012
Tempat Interview : Ruang Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak Paulus

Yoanita : Selamat siang Bu, saya Yoanita mahasiswa yang dulu pernah melakukan magang di sekolah ini. Pada hari ini saya ingin melakukan interview dengan Ibu mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa ibu yang bernama carolus, apakah ibu merasa keberaatan?

Ibu Elsa : Iya selamat siang juga Yoan, oh tidak apa-apa saya tidak merasa keberatan.

Yoanita : Pertama, saya ingin tanya, menurut ibu karakter dari Carolus itu seperti apa ya bu?

Ibu Elsa : Menurut saya, Carolus itu termasuk siswa yang kurang mempunyai motivasi untuk belajar, Carolus cenderung lebih memilih bermain daripada belajar, ya sebenarnya itu merupakan hal yang wajar karena kan anak TK itu masih suka bermain, karena pada dasarnya kan cara belajar TK itu bermain dan belajar, dimana dua hal ini seharusnya dilakukan secara seimbang, namun pada kasus carolus, dia lebih cenderung untuk bermain daripada belajar, hal ini cenderung dapat mempengaruhi masa belajarnya ke depan dan mendapatkan nilai yang jelek buat tugasnya .

Yoanita : Oh begitu ya Bu, hmmm...oke saya lanjutkan ke pertanyaan kedua, kalo menurut Ibu kira-kira apa yang menyebabkan Carolus menjadi kurang termotivasi dalam belajarnya?

Ibu Elsa : Hmmm...menurut saya penyebabnya berasal dari dasar yaitu faktor lingkungan keluarganya, dimana orang tuanya sangat sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu khusus antara anak dan orang tua untuk belajar dan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah, sebaliknya orang tua Carolus sepertinya lebih membiarkan anak melakukan hal yang diinginkannya dengan alasan agar anak tidak rewel. Hal ini mengakibatkan Carolus menjadi tidak termotivasi sehingga menjadi malas. Akibatnya di sekolah dia menjadi bertindak sesuka hatinya dan mengganggu teman-temannya yang membuat teman-temannya merasa terganggu dengan sikap Carolus, yang dengan kata lain Carolus mencari perhatian orang lain, karena hal ini keadaan belajar mengajar di kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan perhatian guru dan teman-temannya terganggu oleh Carolus.

Yoanita : Oh gitu ya bu, pertanyaan saya berikutnya, tindakan apa aja yang sudah ibu lakukan untuk menghadapi keadaan Carolus yang seperti itu?

Ibu Elsa : Saya sudah memberitahukan orang tuanya tentang masalah yang dihadapi oleh anaknya, dan menganjurkan untuk membawa anaknya ke Psikolog, dikarenakan disamping dia tidak termotivasi untuk belajar dia mudah terpengaruh dan sulit untuk berkonsentrasi.

Yoanita : Hmm.. begitu ya bu, respon dari orang tua Carolus itu bagaimana ya bu setelah ibu memberitahukan dan menganjurkan hal tersebut?

Ibu Elsa : Sebenarnya ada dua respon yang timbul dari yang saya lakukan yaitu respon positif dan respon negatif, respon negatifnya yaitu orang tuanya ya merasa tersinggung dan menganggap kalo saya menyatakan bahwa anaknya itu kurang, sedangkan respon positifnya yaitu mereka jadi ingin mempelajari bagaimana caranya agar anaknya dapat mempunyai motivasi untuk belajar.

Yoanita : Hmmm...gitu ya bu, lanjut ke pertanyaan terakhir dari saya bu, kira-kira apa solusi yang dapat ibu lakukan untuk menghadapi masalah Carolus ini?

Ibu Elsa : Menurut saya, solusi yang dapat saya simpulkan ada beberapa. Diantaranya orang tua harus dapat membagi waktu luang untuk anaknya yaitu untuk mengenal bagaimana karakter anaknya dan menemani anaknya untuk belajar dan mengulang pelajaran yang

sudah diajarkan di sekolah. Solusi lainnya adalah dengan menerapkan suatu sistem yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar seperti, menggunakan permainan yang berhubungan dengan pelajaran, atau dengan menggunakan alunan lagu seperti bermain kata sambung, secara tidak langsung anak-anak menjadi semangat untuk belajar.

Yoanita : Oh begitu ya bu, saya rasa solusi yang ibu tawarkan cukup menarik juga...hmm...saya rasa wawancara saya cukup sampai disini bu, terima kasih atas respon positif yang ibu berikan dan terima kasih juga atas waktunya.

Ibu Elsa : Iya, sama-sama....semoga jawaban saya bermanfaat untuk tugas akhir yang Yoan teliti saat ini dan saya doakan juga sukses dalam pengerjaan tugas akhirnya.

Yoanita : Iya bu. Terima Kasih.